

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, merupakan sarana untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual. Karena sangat penting penggunaan dan fungsinya Bahasa Indonesia sudah diberikan di Sekolah Dasar sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa yang baik dan benar, bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Kemampuan dalam menuturkan bahasa lisan dapat dilaksanakan secara langsung dengan mengucapkan atau menirukan dari ucapan orang lain. Kemampuan dalam bahasa tulis tidak cukup dengan menirukan ucapan atau percakapan orang lain tetapi perlu mempelajari kaidah – kaidah bahasa tulis sehingga mengetahui maksud, tujuan dan pesan dari bahasa tulis tersebut. Oleh karena itu kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan secara terus menerus. Dalam proses pembelajaran diharapkan memenuhi standar kompetensi.

Adapun standar kompetensi dimaksud, tercantum dalam Kurikulum berbasis kompetensi yaitu :”Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa

Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan, untuk itu kemahiran dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar – benar dimiliki dan ditingkatkan. (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Depdiknas, 2004). Standar kompetensi tersebut yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulis.

Sesuai dengan pendapat Moeliono (2003: 6 – 7) yang mengatakan bahwa :  
“Ragam bahasa menurut sarananya lazim dibagi atas ragam lisan atau ujaran, dan ragam tulisan. Karena tiap masyarakat dalam berbahasa memiliki ragam lisan, sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian, maka soal yang perlu ditelaah ialah bagaimana orang menuangkan bentuk ujarannya ke dalam bentuk tulisan”.

Bahasa tulis fungsi grametikalnya seperti subjek, predikat, objek dan hubungannya diantara fungsi itu masing – masing harus nyata. Begitu juga dengan penggunaan huruf besar, pemakaian tanda baca, penulisan singkatan, pemenggalan kata, dan cara menyusun kalimat perlu memperhatikan kaidah – kaidah Bahasa Indonesia tulis yang benar.

Pada saat kita belajar, kadang – kadang kita mengalami perbedaan suasana tekanan jika dibandingkan dengan bahasa lisan yang bebas dari semua itu sehingga kalimat dalam ragam tulis itu harus lebih cermat sifatnya. Tetapi

dalam hal ini bukan berarti ragam lisan atau ujaran tidak perlu disusun secara cermat, hal ini karena ada ragam lisan atau ujaran yang lebih mudah dituangkan kedalam bahasa tulis.

Selanjutnya Moeliono (2003: 8) mengatakan : ragam tulisan juga mempunyai suatu kelebihan. Upaya seperti huruf besar, huruf miring, tanda kutip, paragraf atau alinia, tidak mengenal padanan yang sama jelasnya dalam ujaran. Ragam lisan dan tulisan masih mengenal kendala atau hambatan lain, misalnya laporan keuangan dengan tabel atau uraian kimia yang berisi lambang dari rumus hidrolis, lebih mudah disusun dan dibaca dalam bentuk tulisan. Demikian pula peraturan perundang – undangan yang bentuk kalimatnya sering bersusun – susun.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang menjadi pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu apabila anak usia SD telah memiliki kemampuan dalam berbahasa Indonesia dengan baik (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) maka akan mempermudah dalam berkomunikasi, menuangkan gagasan kedalam bentuk tulisan, memahami maksud dan tujuan wacana atau tulisan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar mempunyai peranan penting dalam pergaulan di masyarakat maupun mentrasformasi pengetahuan di sekolah.

Sepengetahuan penulis anak – anak lulusan SD pada umumnya belum mempunyai kemampuan yang memadai dalam berbahasa Indonesia terutama kemampuan menulis Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Begitu juga dengan anak – anak kelas V semester I SDN 2 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran masih belum mempunyai kemampuan menulis Bahasa Indonesia yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes mengarang yang penulis lakukan. Tes tersebut merupakan tes awal yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan menulis (mengarang) Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Dari 29 siswa, 4 siswa yang memperoleh nilai memuaskan yaitu 66-85, 6 siswa yang memperoleh cukup yaitu 56-65, 11 siswa yang memperoleh nilai kurang memuaskan yaitu 46-55, dan 8 siswa memperoleh nilai sangat tidak memuaskan yaitu 1-45. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70. Dari data tersebut, terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran kelas V SDN 2 Gedong Tataan adalah kurang menarik dan monoton. Sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal karena pembelajarannya belum

menciptakan suasana yang dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar secara optimal dan aktif.

Salah satu upaya menciptakan keaktifan siswa saat proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan Pembelajaran *Explicit Intruction*. Pembelajaran *Explicit Intruction* adalah pembelajaran secara langsung dengan pola selangkah demi selangkah. Yang menempatkan siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya secara berkelompok. Dimana siswa akan lebih mudah dalam menemukan dan menangani konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa yang berkemampuan rendah mendapat kesempatan untuk dibimbing oleh temannya yang memiliki wawasan yang lebih tinggi. Sedangkan siswa yang lebih tinggi kemampuannya mempunyai kesempatan untuk menjadi tutor teman sebaya sehingga pemahamannya semakin baik. Berdasarkan uraian diatas maka agar hasil belajar Bahasa Indonesia dapat lebih baik dari sebelumnya, perlu dilakukan penelitian mengenai meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui pembelajaran *Explicit Intruction* pada siswa kelas V SDN 2 GedongTataan Kabupaten Pesawaran.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah mengadakan Identifikasi Masalah yang timbul dengan melakukan dokumentasi ulangan tengah semester I tahun pelajaran 2012/2013 dan

pengamatan dalam proses pembelajaran sehari – hari dan hasilnya sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang belum mempunyai kemampuan menulis Bahasa Indonesia yang baik seperti penggunaan tanda baca, penggunaan huruf besar, penulisan singkatan, pemenggalan kata dan penyusunan kalimat.
2. Prestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah KKM.
3. Minat belajar rendah disebabkan pembelajarannya kurang menarik dan monoton.
4. Hasil belajar masih rendah karena kurangnya aktivitas dan minat belajar siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran *Explicit Intruction*.
2. Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa setelah pembelajaran berlangsung menggunakan pembelajaran *Explicit Intruction*.

### **1.4 Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Pada bagian ini penulis merumuskan masalah berdasarkan hasil tes yang dilakukan. Penyusunan rumusan masalah ini bertujuan untuk

mendeskripsikan ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel. Hal ini penting agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, sehingga tingkat kepekaan dan kedalaman analisisnya cenderung lebih baik.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Rendahnya kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN 2 Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”.

Adapun permasalahan penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas V semester I SDN 2 Gedong Tataan?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas V semester I SDN 2 Gedong Tataan?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas menulis Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *Explicit Intruction* siswa kelas V semester I SDN 2 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi menulis Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *Explicit Intruction* pada siswa kelas V semester I SDN 2 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

### **1.6 Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, Bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia.
2. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan dan referensi yang berguna untuk menemukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia.
3. Bagi Peneliti lainnya, Diharapkan bisa dipakai sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya pada masalah upaya meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia.
4. Bagi Siswa, diharapkan mampu menulis Bahasa Indonesia dengan baik seperti penggunaan tanda baca, penggunaan huruf besar, penulisan singkatan, pemenggalan kata dan penyusunan kalimat.